

Nama : Alfiya Nadhira Syifa

NPM : 2413031037

Mata Kuliah : Akuntansi Keuangan Lanjutan

PERTEMUAN 10

Diketahui:

- PT Induk Jaya mengakuisisi 80% kepemilikan saham PT Anak Makmur pada tanggal 1 Januari 2025.
- Nilai investasi yang dibayarkan sebesar Rp1.600.000.000.
- Nilai aset neto PT Anak Makmur berdasarkan laporan posisi keuangan sebesar Rp1.500.000.000.

1. Nilai wajar aset neto teridentifikasi PT Anak Makmur pada tanggal akuisisi

Nilai aset neto berdasarkan nilai buku tercatat sebesar : Rp1.500.000.000

Total penyesuaian nilai wajar diperoleh dari:

$$(Rp40.000.000) + Rp70.000.000 + Rp300.000.000 + Rp250.000.000 = Rp580.000.000$$

Dengan demikian, nilai wajar aset neto teridentifikasi kasi dihitung sebagai berikut:

$$1.500.000.000 + 580.000.000 = 2.080.000.000$$

Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai wajar aset neto teridentifikasi PT Anak Makmur pada tanggal akuisisi adalah sebesar Rp2.080.000.000.

2. Goodwill yang timbul dari kombinasi bisnis tersebut

$$\text{Goodwill} = \text{Harga Perolehan} - (\text{Persentase Kepemilikan} \times \text{Nilai Wajar Aset Neto})$$

Perhitungannya adalah:

$$1.600.000.000 - (0,8 \times 2.080.000.000) = - 64.000.000$$

Hasil perhitungan menunjukkan angka negatif sebesar Rp64.000.000. Oleh karena itu, transaksi ini tidak menghasilkan goodwill, melainkan menghasilkan keuntungan dari pembelian dengan harga murah (*gain on bargain purchase*) sebesar Rp64.000.000.

3. Kepentingan non-pengendali (KNP) menggunakan metode proporsional aset neto

Karena PT Induk Jaya memiliki 80% saham, maka KNP sebesar 20%.

$$0,2 \times 2.080.000.000 = 416.000.000$$

Dengan demikian, nilai kepentingan non-pengendali (KNP) adalah sebesar Rp416.000.000.

4. Makna ekonomi goodwill yang timbul dari transaksi tersebut

Pada kasus ini tidak timbul goodwill, melainkan keuntungan pembelian murah (*bargain purchase*). Hal tersebut menunjukkan bahwa PT Induk Jaya memperoleh PT Anak Makmur dengan harga yang lebih rendah dibandingkan nilai wajar aset neto perusahaan yang diakuisisi.

Kondisi tersebut dapat terjadi karena beberapa faktor, seperti:

- perusahaan yang diakuisisi sedang mengalami kesulitan keuangan,
- adanya kebutuhan mendesak dari pihak penjual untuk melepas perusahaan,
- kondisi pasar yang kurang stabil,
- atau kemampuan negosiasi yang baik dari pihak pembeli.

Apabila dalam suatu kombinasi bisnis muncul goodwill, maka goodwill mencerminkan manfaat ekonomi di masa mendatang yang tidak dapat diidentifikasi secara terpisah, seperti reputasi perusahaan, loyalitas pelanggan, kualitas manajemen, serta potensi sinergi usaha setelah akuisisi dilakukan.